

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cholelithiasis atau batu empedu merupakan suatu pembentukan batu yang berada di dalam kandung empedu yang terbentuk dari satu atau lebih endapan berbagai jenis material seperti kolesterol, bilirubin, protein, garam empedu dan asam lemak. (Hasanah, 2015). Respon penderita batu empedu berbeda pada tiap individu saat merasakan gejala awalnya, sekitar 50% penderita penyakit batu empedu tidak merasakan dan memiliki keluhan, dan sekitar 30% penderita penyakit batu empedu merasakan gejala nyeri, sedangkan 20% baru merasakan keluhan saat sudah berkembang menjadi komplikasi penyakit. Ketika penderita penyakit batu empedu mengalami nyeri yang spesifik maka dapat menimbulkan masalah dan penyakit yang lebih serius. (Purwanti, 2016)

Prevalensi kejadian penyakit batu empedu berbeda-beda pada setiap negara dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah letak geografis. Di Asia, tahun 2013 prevalensi penyakit batu empedu berkisar 3% sampai 10%. Menurut data terakhir yang telah didapatkan, prevalensi penyakit batu empedu di Jepang berjumlah sekitar 3,2 %, China 10,7%, India Utara 7,1%, dan Taiwan 5,0%. Penelitian terhadap jumlah kejadian penyakit batu empedu di Indonesia masih jarang dilakukan, sehingga diperkirakan prevalensi penyakit batu empedu di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara di Asia. (Hakim, 2019)

Secara umum, penyakit batu empedu terjadi karena gangguan metabolisme yang disebabkan oleh adanya perubahan susunan empedu, stasis empedu, dan infeksi pada kandung empedu. Penyakit batu empedu sering kali di tandai dengan rasa nyeri yang terjadi pada perut bagian kanan atas dan dirasakan menjalar ke punggung sampai bahu kanan atas kadang juga disertai dengan rasa mual dan muntah. Penyakit batu empedu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya seperti usia, jenis

kelamin, aktivitas fisik, keturunan, jenis makanan, pola makan dan lain sebagainya. (Hasanah, 2015)

Penatalaksanaan penyakit batu empedu dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan pembedahan. Secara farmakologi biasanya menggunakan analgesik dan antibiotik, sedangkan untuk penatalaksanaan pembedahan salah satunya dapat menggunakan operasi *cholesistectomy*. *Cholesistectomy* merupakan prosedur operasi yang dilakukan dengan cara tusukan kecil yang dibuat menembus dinding perut di umbilicus kemudian rongga perut ditiup dengan gas karbon monoksida untuk membantu pemasangan endoskopi. (Putra et al., 2017). Pasien yang telah menjalani prosedur operasi pasti merasakan nyeri pada luka operasi, sehingga diperlukan peran perawat untuk membantu mengurangi rasa nyeri tersebut melalui cara farmakologi maupun non farmakologi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat kasus penyakit batu empedu untuk di bahas lebih lanjut dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Tn. R dengan Post Operasi *Cholesistectomy* di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, dan penatalaksanaan medis dari penyakit batu empedu.
- b. Mampu melakukan pengkajian data terhadap pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- c. Mampu merumuskan diagnosa pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- d. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- e. Mampu mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- f. Mampu mengevaluasi implementasi yang dilakukan pada pasien post operasi *cholesistectomy* di ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan bacaan atau pun referensi untuk pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi batu empedu.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan inovasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien post batu empedu dan dapat memberikan pengembangan cara dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi batu empedu.

3. Bagi Lahan Praktik

Dapat memberikan informasi tambahan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi batu empedu di rumah sakit.

4. Bagi Masyarakat

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat khususnya bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui cara perawatan pasien post operasi batu empedu.